

Pendidikan dan Stratifikasi Sosial Di TK Darun Najah Sangatta Selatan: Analisis Peran Lembaga Paud Dalam Membangun Kesenjangan Sosial

Nurainiya Maghfiroh¹, Muhammad Yasin²

^{1,2}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta, Indonesia

e-mail: niyyamghfrh@gmail.com¹, mysgr1978@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan dan stratifikasi sosial adalah dua konsep yang saling berhubungan dalam penelitian tentang masyarakat serta pendidikan. Pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial di dalam suatu komunitas. Fokus penelitian ini: Bagaimana bentuk stratifikasi sosial di TK Darun Najah Sangatta Selatan, bagaimana peran stratifikasi sosial di TK Darun Najah Sangatta Selatan dan Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat stratifikasi sosial di TK darunajah Sangatta Selatan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mencakup tinjauan literatur serta analisis data sekunder dari berbagai sumber empiris yang relevan dan pelaksanaan wawancara. Temuan dari analisis menunjukkan bahwa stratifikasi sosial di TK Darun Najah Sangatta Selatan terbentuk melalui beberapa lapisan atau kategori yang muncul dari perbedaan peran, status, serta tanggung jawab dalam lingkungan sekolah. Stratifikasi sosial di lingkungan TK Darun Najah Sangatta Selatan memiliki beberapa peran penting seperti membantu pembagian tugas dan tanggung jawab, menciptakan koordinasi yang efektif dan meningkatkan profesionalisme guru dan staf. Faktor-faktor utama yang menyebabkan ketimpangan sosial termasuk alokasi anggaran yang belum optimal, ketidakmerataan akses dan fasilitas pendidikan dan ketimpangan ekonomi keluarga yang membatasi kemampuan keluarga untuk membayar biaya pendidikan anak karena TK Darun Najah masih kekurangan infrastruktur dan sumber daya pendukung kegiatan pembelajaran untuk memastikan anak-anak menerima pendidikan yang lebih baik dan adil.

Kata kunci: pendidikan, stratifikasi sosial, lembaga paud, kesetaraan sosial

Abstract

Education and social stratification are two interrelated concepts in research on society and education. Education does not merely serve as a tool for transferring knowledge and skills, but also plays an important role in shaping the social structure within a community. The focus of this study is: What is the form of social stratification at Darun Najah Kindergarten in South Sangatta, what is the role of social stratification at Darun Najah Kindergarten in South Sangatta, and what factors support and hinder social stratification at Darun Najah Kindergarten in South Sangatta. The methodology used in this research is a qualitative approach, which includes a literature review and analysis of secondary data from various relevant empirical sources and interviews. The findings from the analysis show that social stratification at Darun Najah Sangatta Selatan Kindergarten is formed through several layers or categories that arise from differences in roles, status, and responsibilities within the school environment. Social stratification in the Darun Najah Sangatta Selatan Kindergarten environment has several important roles, such as helping to divide tasks and responsibilities, creating effective coordination, and increasing the professionalism of teachers and staff. The main factors causing social inequality include suboptimal budget allocation, unequal access to educational facilities, and economic inequality among families, which limits their ability to pay for their children's education. This is because Darun Najah

Kindergarten still lacks the infrastructure and resources to support learning activities to ensure that children receive a better and fairer education.

Keywords: education, social starting, early childhood institutions, social equality.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan stratifikasi sosial adalah dua konsep yang saling berhubungan dalam penelitian tentang masyarakat serta pendidikan. Pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial di dalam suatu komunitas (Mardizal & Ramatni, 2024). Stratifikasi sosial mengacu pada pembagian atau hirarki dalam masyarakat yang membedakan individu atau kelompok berdasarkan status sosial, ekonomi dan kekuasaan (Batubara, 2004). Pendidikan memainkan fungsi penting dalam menentukan dan mempertahankan lapisan sosial di suatu komunitas. Stratifikasi sosial dalam sistem pendidikan muncul karena ketidakmerataan dalam akses serta mutu pendidikan yang ada. Individu yang datang dari kelas atas biasanya mendapatkan kesempatan untuk pendidikan berkualitas, fasilitas yang lengkap, pengajar yang mumpuni, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Di sisi lain, orang-orang dari kelas bawah sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendidikan akibat masalah ekonomi, lokasi dan situasi sosial. Ketidakseimbangan ini menghasilkan pembaruan ketidakadilan, di mana anak-anak dari keluarga yang lebih berkecukupan lebih mungkin untuk melanjutkan pendidikan mereka hingga tingkat yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Dalam masyarakat yang modern, pemilihan sekolah sering kali dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi orang tua, di mana keluarga dari kalangan atas cenderung mengarahkan anak-anak mereka ke sekolah elit dengan fasilitas dan mutu yang tinggi, sementara keluarga dari kalangan bawah biasanya harus memilih sekolah yang sesuai dengan batasan finansial yang ada.

Pendidikan pada dasarnya sangat terkait dengan posisi sosial seseorang dan banyak penelitian telah diadakan untuk menyelidiki hubungan antara pendidikan dan posisi sosial seseorang (Aman., 2019). Karena pada intinya, orang tua yang memiliki penghasilan yang baik akan berusaha memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka sampai tingkat pendidikan tinggi meskipun itu berarti harus mengeluarkan biaya yang cukup signifikan. Namun, pada inti persoalan stratifikasi sosial sebenarnya tak bisa dihindari. Dalam konteks pendidikan, keberadaan lembaga pengawas sangat penting untuk memastikan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Pendidikan diharapkan dapat berperan sebagai alat sosialisasi dalam masyarakat sehingga pelaksanaan dapat dilakukan secara efektif. Agar proses sosialisasi ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Karena orang tua dan keluarga berharap sekolah dapat melaksanakan proses sosialisasi tersebut dengan baik.

Pendidikan pada usia dini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan sosial anak. Di TK Darun Najah Sangatta Selatan, pendidikan diberikan tidak hanya sebagai proses belajar kognitif tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial yang memperkenalkan anak pada lingkungan sosial yang lebih luas. Namun, dalam konteks pendidikan di masyarakat, stratifikasi sosial tetap menjadi tantangan yang nyata. Data yang saya kumpulkan menunjukkan bahwa isu utama adalah ketidakadilan dalam akses terhadap pendidikan di TK Darun Najah, dimana anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dan daerah terpencil sering menghadapi hambatan untuk mendapatkan sarana pendidikan yang layak.

Situasi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan yang memperburuk pemisahan sosial antar generasi, disebabkan oleh kurangnya akses dan sumber daya pendidikan untuk anak-anak dari orang tua yang memiliki pendapatan rendah yang berjuang untuk meningkatkan status sosial mereka melalui pendidikan,

sehingga ketidakadilan sosial ini kemungkinan akan terus berlanjut. Beberapa pelajar terpaksa menghentikan pendidikan mereka karena masalah finansial. Klasifikasi sosial dalam sektor pendidikan sangat terkait dengan ketidakadilan dalam akses terhadap layanan kesehatan dan sosial lainnya, yang menghambat kemajuan ekonomi dan sosial bagi kelompok-kelompok yang lebih terpinggirkan. Pada dasarnya, pendidikan berperan sebagai alat untuk mencapai mobilitas sosial. Seluruh aspek yang berhubungan dengan suatu komunitas, seperti cara pandang, keyakinan, kondisi ekonomi, keterlibatan politik, isu-isu masyarakat khas, serta hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan setelahnya, dijelaskan baik secara umum maupun rinci dapat ditemukan dalam Al-Quran (Audah, 2005).

Al-Qur'an dalam penelitian ini dipresentasikan sebagai panduan etika, kebijaksanaan, dan dapat berperan sebagai teori utama dalam ilmu sosial, khususnya dalam konteks komunitas (Jurdi, 2010a). Pada dasarnya, kaum muslim tidak memandang adanya tingkatan seperti perbedaan dalam hal harta, kekuasaan, atau aspek dunia lainnya, karena ajaran islam menegaskan bahwa semua makhluk pada dasarnya memiliki derajat yang sama, hanya berbeda dalam derajatnya jika dilihat dari sudut pandang iman danamal (Qodir, 2011). Hanya berbeda dalam tingkat jika dilihat dari sudut pandang iman dan tindakan. Pendidikan dipandang sebagai alat untuk mendapatkan tempat yang lebih baik di dalam masyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang diraih, semakin besar kemungkinan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dengan cara ini, kesempatan untuk meraih tingkatan yang lebih tinggi juga tersedia. Namun, dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, bisa dikatakan masih belum berjalan dengan efektif.

Fenomena ini bertentangan dengan harapan masyarakat yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yang menyatakan: "Oleh karena itu, membentuk pemerintahan negara Indonesia yang melindungi seluruh rakyat dan wilayah serta meningkatkan kesejahteraan umum, memberikan pencerahan bagi bangsa, dan berkontribusi dalam menciptakan kedamaian dunia. Dengan mengacu pada prinsip kemerdekaan, perdamaian yang berkelanjutan dan keadilan sosial, tampaknya program pendidikan sembilan tahun yang diluncurkan oleh pemerintah belum mencerminkan situasi pendidikan di negara ini. Kehidupan sosial dapat dilihat dari interaksi antara individu, ketika seseorang bertemu, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri mereka. Hal ini akan mendorong analisis dan pemikiran sosial. Interaksi antara orang-orang bisa memengaruhi pandangan baik individu maupun kelompok. Misalnya, karakter seperti pendiam, peka, ceria, lesu, rajin, cerdas dan lain-lain. Stratifikasi ini akan terus berlangsung hingga muncul perkembangan lain yang berpengaruh terhadap tindakan individu (Darmiatun, 2013).

Melalui berbagai studi yang saya lakukan seputar pendidikan dan masyarakat, kelas sosial memiliki pengaruh besar terhadap kebutuhan, prinsip-prinsip, serta tujuan pendidikan setiap orang. Biaya pendidikan yang tinggi dan ketidaksetaraan dalam akses menjadi hambatan utama, terutama bagi individu dari kalangan berpenghasilan rendah dan daerah yang kurang berkembang. Situasi ini menciptakan ketidakadilan dalam kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, sehingga perbedaan sosial menjadi semakin terlihat. Di satu sisi, pendidikan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan mobilitas sosial yang memberikan peluang bagi individu dari kelas sosial rendah untuk memperbaiki posisi sosial mereka melalui pendidikan tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik (Tafsir, 2006). Namun, di sisi lain, pendidikan dapat juga meningkatkan pemisahan sosial karena mutu serta akses terhadap pendidikan sering kali dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tua. Untuk mengurangi dampak buruk dari pemisahan sosial dalam dunia pendidikan, kami menekankan pentingnya kebijakan pendidikan yang inklusif, termasuk distribusi akses pendidikan yang

lebih adil, serta pengembangan kurikulum yang relevan dan komprehensif, serta distribusi beasiswa sesuai kebutuhan ekonomi (Nasution, 2011).

Stratifikasi sosial mengakibatkan adanya perbedaan dalam mendapatkan pendidikan berkualitas. Siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi seringkali memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, guru yang berpengalaman, dan sumber daya yang memadai dibandingkan dengan siswa yang berasal dari latar belakang yang lebih rendah. Perbedaan ini berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima dan hasil belajar para siswa. Anak-anak dari keluarga dengan pendapatan tinggi biasanya mendapatkan pencapaian akademik yang lebih baik karena mereka menerima pendidikan yang baik dan dukungan yang cukup, sementara anak-anak dari kelas sosial rendah seringkali memiliki hasil belajar yang lebih rendah meskipun potensi mereka mungkin setara (Langgulang, 2003). Faktor-faktor yang mengakibatkan ketidakadilan sosial dalam pendidikan di antara kelas sosial meliputi perbedaan dalam keadaan ekonomi, seperti kesulitan membayar uang sekolah dan sering kali harus bekerja untuk membantu keluarga, yang mengganggu fokus belajar. Selain itu, kualitas fasilitas pendidikan dan distribusi akses terhadap infrastruktur juga menjadi faktor penting dan teknologi yang tidak adil (Tilaar, 2004). Ketika menghadapi masalah besar, peran sistem pendidikan sangat penting dalam menciptakan kesempatan dan mendorong perubahan dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode penelitian kualitatif difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alami, seperti stratifikasi sosial dalam pendidikan, dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan pengamatan holistik. Pendekatan ini sesuai dengan teori Lexy J. Moleong yang menekankan peran kualitatif dalam pendidikan untuk mengungkap makna dan fakta sosial terkait proses belajar, serta teori Bronfenbrenner tentang pengaruh sistem lingkungan terhadap perkembangan anak yang memengaruhi ketimpangan sosial. Kualitatif bersifat naturalistik, interpretatif, dan induktif, di mana subjek utama adalah manusia dalam konteksnya, sehingga ideal untuk menganalisis peran lembaga PAUD dalam membangun kesetaraan sosial.

Penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu merumuskan masalah stratifikasi sosial (bentuk, peran, faktor pendukung/penghambat), menetapkan tujuan, memilih pendekatan kualitatif studi kasus, menentukan lokasi TK Darun Najah, dan menyusun instrumen. Selanjutnya, tahap pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumen untuk mendapatkan informasi empiris tentang ketimpangan sosial. Tahap analisis data dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi pola, diikuti validasi melalui triangulasi sumber/metode/waktu dan member check, pembahasan temuan dengan teori, serta penarikan kesimpulan dan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Stratifikasi sosial di TK Darun Najah Sangatta Selatan

Masalah ketidakadilan sosial saat ini terlihat di sekolah TK Darun Najah Sangatta Selatan, Kutai Timur. Salah satu masalah utama adalah ketidakseimbangan di dalam infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan air bersih yang masih menjadi penghalang utama. Dengan area yang luas dan beragam, desa-desa yang terpencil mengalami kesulitan dalam hal akses, yang berdampak langsung pada kualitas hidup dan kesempatan mendapatkan pendidikan yang baik. Hal ini mengakibatkan adanya jurang sosial dan ekonomi antara berbagai wilayah, sehingga sejumlah warga di lokasi terpencil masih menghadapi tantangan untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai. Selain itu, tingginya tingkat

kemiskinan di Kutai Timur turut memperparah masalah ketidakadilan sosial, termasuk di Sangatta Selatan, di mana banyak keluarga tidak memiliki cukup uang untuk mendanai pendidikan anak-anak mereka. Banyak desa juga jauh dari sekolah dan harus melewati jalan yang sulit untuk diakses.

Di tingkat pendidikan awal anak, seperti di TK Darun Najah yang berada di Sangatta Selatan, ketidakadilan sosial sangat terlihat, terutama dalam hal akses dan kualitas pendidikan. Dalam hal ini pendidikan adalah suatu faktor utama yang menjadi penentu pada kedudukan sosial dengan hubungannya yang dikatakan tinggi dari pembentukan serta perkembangan individu. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam ketersediaan fasilitas pendidikan, seperti kekurangan guru di daerah terpencil sementara di perkotaan guru jumlahnya berlebihan (F. A. Sari & Yasin, 2024). Banyak anak dari keluarga yang kurang mampu menghadapi tantangan finansial, kurangnya fasilitas sekolah, serta keterbatasan sumber belajar yang mendukung perkembangan anak dengan baik. Kondisi ini berpotensi menghambat peluang anak-anak tersebut untuk berkembang dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dengan hasil yang baik (Padang, 2024).

Kesenjangan ini semakin memburuk karena orang tua tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pentingnya pendidikan dini sebagai landasan untuk pembelajaran di masa depan. Efek stratifikasi sosial terhadap pendidikan berdampak besar pada kemampuan untuk mengakses pendidikan yang baik. Namun, adanya stratifikasi dalam pendidikan dapat menghambat perjalanan sosial, karena individu yang berasal dari kelompok yang kurang beruntung sering kali terjebak dalam kondisi yang serupa selama bertahun-tahun, tanpa peluang untuk mengubah kehidupan mereka melalui pendidikan. Jika tidak ada perubahan dalam stratifikasi pendidikan, potensi sumber daya manusia yang ada tidak akan berkembang dengan optimal.

Banyak individu memiliki keterampilan dan bakat luar biasa, tetapi mereka menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Hal ini berdampak pada mobilitas sosial anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dan pendidikan yang terbatas atau kurang mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses kesempatan untuk memperbaiki status sosial mereka (Arifin, 2020). Bentuk stratifikasi sosial di TK Darun Najah Sangatta Selatan dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencerminkan adanya perbedaan kedudukan sosial dalam lingkungan sekolah. Pertama, stratifikasi muncul dari perbedaan peran dan status antara guru, kepala sekolah. Kedua, latar belakang ekonomi keluarga siswa sangat memengaruhi stratifikasi sosial di TK Darun Najah.

Dari wawancara yang dilakukan di TK Darun Najah, Ibu Chusnul Fatimah S, Pd menjelaskan bahwa untuk mengatasi ketidakadilan sosial, pendidikan harus menerapkan kebijakan yang memastikan akses pendidikan merata, termasuk adanya program wajib belajar selama 12 tahun. Hal sependapat dengan Aprilia Keberhasilan program wajib belajar 12 tahun sangat bergantung pada komunikasi yang efektif, dukungan memadai dan komitmen para pemangku kepentingan. Disisi lain pendapat dahyanti dkk berdasar program-program seperti wajib belajar dan peningkatan kompetensi guru, kesenjangan antara kebijakan yang dirumuskan dan implementasinya masih menjadi masalah utama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif (Dahyanti et al., 2025). Walaupun pemerintah telah menetapkan kebijakan pendidikan dasar gratis melalui program Wajib Belajar 12 Tahun dan bantuan operasional sekolah (BOS), kenyataannya masih banyak keluarga miskin yang menghadapi hambatan ekonomi dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Hambatan ini tidak berasal dari biaya langsung seperti SPP, tetapi dari biaya tidak langsung seperti pembelian seragam, buku pelajaran, alat tulis, transportasi, hingga uang sumbangan sukarela yang kerap diwajibkan secara tidak resmi (Pratiwi, 2022).

Kebijakan pendidikan ini memungkinkan pengurangan ketimpangan sosial dengan memberikan akses yang setara serta berkualitas bagi semua kelompok masyarakat. Selain itu, kebijakan yang diterapkan juga mencakup pemerataan akses pendidikan melalui berbagai program, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pembangunan dan perbaikan fasilitas pendidikan di lokasi terpencil, serta peningkatan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam sektor ekonomi dan sosial Chusnul Fatimah S,Pd “Kebijakan Pendidikan Dalam Mengurangi Ketimpangan Sosial” Sangatta Selatan Kutai Timur (2025).. TK Darun Najah sebagai lembaga PAUD berupaya memberikan pendidikan yang merata dan inklusif. Jika ketidakadilan sosial terus ada dalam sistem pendidikan dan masyarakat, maka kesenjangan ekonomi akan semakin besar, kesempatan sosial menurun, dan konflik serta radikalisme bisa terjadi. Wilayah yang memiliki sedikit fasilitas pendidikan akan tertinggal dibandingkan daerah yang lebih maju. Komunitas dengan akses pendidikan yang minim akan merasa terasing dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam masyarakat, yang pada gilirannya mengurangi solidaritas dan ikatan sosial. Banyak individu dalam masyarakat mengalami kesulitan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, yang menghalangi pertumbuhan ekonomi dan adaptasi terhadap perubahan sosial (Chusnul Fatimah S, 2025a)

Stratifikasi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses serta kesempatan pendidikan di Sangatta. TK Islam Darun Najah yang terletak di Sangatta merupakan salah satu lembaga pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membangun dasar perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas anak-anak di sekitar. TK ini didirikan untuk mendukung perkembangan anak-anak. Sebagai lembaga pendidikan dasar di daerah tersebut, TK Darun Najah berperan penting dalam menciptakan peluang belajar untuk anak-anak dari berbagai latar belakang sosial, meskipun tantangan dari stratifikasi sosial masih menjadi masalah yang perlu ditangani agar pendidikan dan hasil belajar menjadi lebih merata serta optimal. TK Darun Najah membantu anak memahami bahwa kesempatan adalah hak semua anak tanpa melihat latar belakang sosial ekonomi mereka. TK Darun Najah juga berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dengan memberikan ruang bagi anak-anak dari berbagai latar belakang sosial untuk belajar bersama. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan anak-anak nilai-nilai toleransi, solidaritas, dan kerja sama. Lewat kegiatan bermain, berdiskusi, dan belajar kelompok. Ketidakmerataan peluang yang disebabkan oleh stratifikasi sosial di Sangatta Selatan dan di TK Darun Najah berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan inklusif sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan ini, melalui inisiatif seperti program bantuan pendidikan, dukungan untuk keluarga, dan peningkatan kualitas guru yang lebih memahami kondisi sosial siswa secara lebih mendalam.

Peran Stratifikasi Sosial di TK Darun Najah Sangatta Selatan

Pendidikan adalah kunci untuk mengubah kelas sosial di masyarakat, termasuk di Sangatta Selatan dan Kutai Timur. Pendidikan di setiap daerah seharusnya mengidentifikasi sekolah-sekolah yang ada untuk mengetahui kekurangan fasilitas yang perlu ditambah atau direnovasi. Pemerintah cenderung lebih mengoptimalkan pendidikan di kota-kota besar daripada menjangkau daerah terpencil, menyebabkan kekurangan sumber daya pendidikan di wilayah-wilayah tersebut seperti kekurangan guru (Hanafi, Arman, 2023). Pendidikan tidak hanya memberi tahu orang itu juga membangun komunitas, membantu orang dan meningkatkan keadaan sosial ekonomi. Pendidikan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan akses, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau ekonomi (Siregar, A. A., Zahra, M., Rambe, R., & Marpaung, 2023). Pendidikan yang baik dapat membantu

orang mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses dalam hidup mereka (Hasan et al., 2022) yang dapat membantu mengurangi ketidaksamaan di berbagai bidang, seperti ekonomi, kerja, dan kesehatan. Pendidikan mengurangi ketimpangan ekonomi karena membantu setiap orang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan menciptakan lebih banyak peluang ekonomi (Sitepu et al., 2023).

Dengan demikian, pendidikan membantu orang membuat keputusan yang lebih baik tentang cara meningkatkan kesehatan mereka dan mengurangi risiko terkena penyakit atau masalah kesehatan tertentu (Kamila, 2023). Selain memengaruhi kemajuan dan kestabilan masyarakat secara keseluruhan, pertumbuhan individu dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan bukan hanya memberikan informasi itu juga memberdayakan individu, mengembangkan komunitas dan memperbaiki keadaan sosial-ekonomi secara keseluruhan. Pendidikan yang menggabungkan elemen sosial dan kultural dapat membantu masyarakat membangun kesadaran kolektif untuk mengatasi ketimpangan dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis.

Menurut Ibu Dahliani S. Pd, sebagai guru TK di Darun Najah, pendidikan dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan. Ibu Dahliani S. Pd menegaskan bahwa pendidikan adalah komponen penting dari pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil untuk mengurangi kesenjangan antar kelompok sosial dan wilayah yang berbeda. Pendidikan tidak hanya memberi tahu orang, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kesetaraan dan keadilan. Hal ini sependapat dengan Hidayat (2017) menjelaskan bahwa meskipun pemerintah telah mengalokasikan 20% dari APBN untuk sektor pendidikan, namun dalam prakteknya, biaya pendidikan tetap menjadi beban yang signifikan bagi masyarakat miskin di pedesaan. Program-program bantuan seperti BOS (Dana Bantuan Operasional Sekolah) pun belum menjangkau semua daerah dengan merata. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera meningkatkan dan memperluas akses pendidikan, terutama untuk siswa yang tinggal di daerah terpencil dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung. (Calista, Cita Putri, 2025) Teknik pendidikan sangat penting untuk mengatasi kesenjangan akses di zaman digital, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau atau berpendapatan rendah (Sukarma et al., 2023).

Peran stratifikasi sosial di TK Darun Najah Sangatta Selatan memiliki pengaruh penting dalam membentuk dinamika sosial di lingkungan sekolah. Yaitu stratifikasi sosial membantu menentukan peran dan fungsi masing-masing individu dalam organisasi sekolah. Stratifikasi sosial juga memiliki peran dalam pembentukan jaringan sosial dan komunikasi di antara anggota sekolah dan masyarakat sekitar, meskipun stratifikasi sosial memiliki manfaat dalam mengorganisasi dan mendorong kemajuan sekolah, hal ini juga perlu diwaspadai agar tidak memperkuat ketimpangan dan diskriminasi. Oleh karena itu, TK Darun Najah berupaya membangun sistem yang inklusif dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang sosial mereka, guna menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkeadilan. Namun, upaya pendidikan untuk memerangi ketidaksetaraan sosial sangat bergantung pada akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tinggi. Ini dapat meningkatkan ketidaksamaan sosial jika kelas bawah terpinggirkan dan hanya kelas atas yang dapat mengakses pendidikan terbaik. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus adil dan inklusif agar pendidikan dapat menjadi wadah nyata untuk mobilitas sosial, mengurangi kesenjangan dan berkontribusi besar dalam membangun masyarakat yang lebih setara dan berdaya.

Untuk mengubah stratifikasi sosial melalui pendidikan di TK Darun Najah dan masyarakat Sangatta Selatan, pemerintah, sekolah dan komunitas harus bekerja sama. Menyediakan fasilitas pendidikan yang merata, meningkatkan kualitas guru

dan memberikan bantuan pendidikan kepada keluarga kurang mampu adalah langkah penting untuk mengatasi perbedaan sosial. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan dapat membantu seseorang mengubah posisi sosialnya dalam masyarakat Sangatta Selatan. Guru juga dapat menanamkan nilai-nilai positif, membangun karakter dan membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Selain itu, guru juga berperan sebagai agen transformasi budaya dengan menyebarkan gagasan-gagasan baru.

Jadi guru sebagai agen perubahan sosial, yaitu guru bertanggung untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai positif, membentuk karakter dan moral siswa, mengembangkan kemampuan kritis dan analitis, mempromosikan keadilan dan kesetaraan, memberikan inspirasi dan motivasi, berkolaborasi dengan komunitas, serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan dunia yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas dan bermuatan nilai-nilai positif. Dengan menjalankan peran-peran ini, guru dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan (Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, 2024).

Dari wawancara tentang ketimpangan sosial dalam pendidikan, fenomena ini umumnya dianggap sebagai masalah struktural yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, geografis dan sosiokultural. Status sosial dan ekonomi orang berbeda dan ada perbedaan dalam pendidikan dan akses. Ketidakstabilan sosial termasuk kurangnya peluang untuk meningkatkan status sosial dan peningkatan lingkaran kemiskinan karena distribusi pendidikan yang tidak seimbang dan reproduksi ketidakadilan kelas sosial.

Studi menunjukkan bahwa lapisan sosial sangat berpengaruh terhadap kualitas, hasil dan akses ke pendidikan. Ketidakadilan sosial disebabkan oleh pendidikan. Ini karena masyarakat di berbagai lapisan memiliki akses dan kualitas pendidikan yang berbeda. Sementara itu, di lingkungan perkotaan dengan biaya hidup yang tinggi, keluarga miskin sering kali tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka di sekolah-sekolah yang berkualitas. Kondisi ini mengakibatkan kesenjangan yang signifikan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi, yang pada gilirannya mempengaruhi efektivitas pendidikan sebagai sarana untuk mencapai mobilitas sosial (Edo, Abdulloh, 2024). Ini juga mencerminkan ketidakseimbangan dan ketidakadilan sosial, budaya, dan ekonomi yang sebenarnya. Ketidakadilan ini tidak hanya disebabkan oleh akses Pendidikan, itu juga dikaitkan dengan aspek psikologis seperti dorongan untuk belajar siswa dan rasa percaya diri mereka, yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial mereka. Kehidupan masyarakat dalam mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Jika kualitas SDM rendah, maka tidak dapat bersaing di dunia kerja (Sa'diyah, 2020).

Dari hasil analisis dan wawancara, ketidaksetaraan sosial disebabkan oleh diskriminasi sosial yang berkelanjutan, perbedaan ekonomi, pendidikan dan akses ke sumber daya. Banyak faktor memengaruhi ketidaksetaraan sosial dan pendidikan adalah salah satunya. Pendidikan yang rendah menghambat kesempatan ekonomi dan kualitas hidup, sementara orang yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki pekerjaan yang lebih baik dan lebih banyak kesempatan mobilitas sosial. Ketidaksetaraan sosial disebabkan oleh banyak faktor, termasuk budaya dan demografi dan geografi yang membentuk pola stratifikasi sosial (M, 2024). Oleh karena itu, ketidakseimbangan sosial berasal dari gabungan elemen ekonomi, geografis, politik, dan budaya yang berinteraksi satu sama lain dalam pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

Dari analisis yang dilakukan, pendidikan dapat membantu mengatasi hambatan sosial yang mencegah orang memanfaatkan peluang dan tumbuh. Pendidikan sangat penting untuk mengurangi ketimpangan sosial karena memberi

semua orang kesempatan untuk berkembang tanpa mempertimbangkan latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Ini dapat membantu menghentikan siklus ketidakadilan sosial dan kemiskinan. Ini menunjukkan betapa terbatasnya akses pendidikan memperparah ketidakadilan sosial (Karyasa, T. B., Azis, 2023). Teori struktural fungsional menyatakan bahwa perbedaan dalam akses pendidikan tidak hanya mencegah integrasi sosial tetapi juga memperkuat struktur sosial yang sudah ada. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan berkualitas harus dipertimbangkan untuk meningkatkan akses pendidikan. Pendidikan, jika didukung oleh peningkatan akses dan kualitas pendidikan, memiliki kapasitas yang signifikan untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial serta kebijakan yang mendukung (Jurdi, 2010b).

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat stratifikasi sosial di TK Darun Najah Sangatta Selatan

Stratifikasi sosial memiliki dampak signifikan terhadap kesempatan dan akses dalam dunia pendidikan di Sangatta. Memahami reproduksi sosial dan latar belakang demografi siswa sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketekunan belajar dan keberhasilan akademis mereka. Kelompok yang kurang mampu secara sosial ekonomi memiliki akses yang lebih terbatas ke pendidikan tinggi dibandingkan dengan kelompok yang lebih makmur. Pendidikan menjadi salah satu faktor penyebab ketidakadilan sosial akibat perbedaan dalam akses dan mutu pendidikan di berbagai lapisan masyarakat. Ketidakadilan sosial merujuk pada perbedaan mencolok dalam hak, akses dan peluang untuk individu. Hal ini juga mencerminkan adanya ketidaksetaraan yang jelas dalam bidang ekonomi, budaya dan sosial. Terdapat hubungan erat antara pendidikan dan akses serta kondisi ekonomi yang berdampak pada kualitas suatu komunitas. Tingkatan pendidikan dapat memengaruhi kehidupan masyarakat dalam mendapatkan kualitas sumber daya manusia. Ketimpangan sosial antar kelas-kelas sosial dipicu oleh berbagai faktor yang bisa dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan atau sistem sosial yang lebih luas (Hasibuan, 2024). Ketidakadilan sosial dapat berfungsi sebagai pendorong utama kemiskinan karena disparitas dalam akses ke pendidikan dan sumber daya ekonomi dapat menghalangi mobilitas sosial dan ekonomi seseorang (J, 2024). Faktor-faktor utama yang menyebabkan ketimpangan sosial termasuk alokasi anggaran yang belum optimal, ketidakmerataan akses dan fasilitas Pendidikan dan ketimpangan ekonomi keluarga yang membatasi kemampuan keluarga untuk membayar biaya pendidikan anak. TK Darun Najah masih kekurangan infrastruktur dan sumber daya pendukung kegiatan pembelajaran untuk memastikan anak-anak menerima pendidikan yang lebih baik dan adil. Ketidakmerataan infrastruktur, seperti fasilitas pendidikan yang tidak memadai di daerah terpencil, menjadi salah satu hambatan utama yang membuat akses pendidikan tidak merata. Hal ini sejalan dengan temuan yang mengungkapkan bahwa banyak daerah masih mengalami keterbatasan infrastruktur yang berdampak pada kualitas pendidikan. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Keterbatasan ekonomi membuat banyak keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, seperti biaya transportasi, buku, dan seragam (F. A. Sari & Yasin, 2024).

Dalam wawancara dengan Ibu Ely Sofiyati S.Pd, kepala sekolah KB As Salam, Ibu Ely Sofiyati S.Pd menyatakan bahwa dua penyebab utama ketimpangan sosial sekolah TK Darun Najah adalah akses terbatas ke pendidikan dan seringkali fasilitas pendidikan yang tidak memadai, terutama di daerah terpencil. Keluarga yang tidak memiliki sumber daya seringkali menghadapi kesulitan untuk melanjutkan pendidikan karena mereka tidak memiliki cukup dana untuk membayar buku, transportasi, atau biaya sekolah. Beberapa orang tidak memiliki akses ke sekolah

dan bekerja dengan gaji rendah, serta adanya hambatan kondisi ekonomi dan lain-lain (Putri et al., 2015).

Hal ini sependapat dengan Nuraini & Saputra, 2022 bahwa meski secara administratif pendidikan dinyatakan gratis, dalam praktiknya keluarga tetap harus menanggung sejumlah biaya tambahan. Sehingga, konsep pendidikan gratis belum sepenuhnya terealisasi, khususnya bagi kelompok rentan secara ekonomi. Oleh karena itu, ibu Ely Sofiyati, S.Pd memberikan penjelasan menyeluruh tentang berbagai cara untuk mengatasi ketidakadilan sosial dan terintegrasi dari berbagai sector (Syawie, 2013). Solusi memprioritaskan bantuan langsung dan membangun sistem yang lebih berkelanjutan, adil dan inklusif dalam jangka panjang. Meningkatkan akses pendidikan dan ekonomi dan mewujudkan kesetaraan peluang merupakan upaya penting dalam mengatasi ketidakadilan sosial dalam masyarakat (F. Sari & Riansi, 2024). Oleh karena itu, untuk mewujudkan pemerataan pendidikan, pemerintah perlu mengembangkan kebijakan afirmatif, seperti program subsidi transportasi, bantuan perlengkapan sekolah, serta pengawasan lebih ketat terhadap pungutan liar di sekolah. Kebijakan tersebut dapat membantu menurunkan beban biaya tidak langsung dan meningkatkan angka partisipasi pendidikan, terutama di kalangan keluarga miskin.

Di sekolah TK Darun Najah perbedaan besar dalam pendapatan dan kesempatan ekonomi antar kelompok masyarakat merupakan faktor utama yang menyebabkan ketimpangan sosial. Faktor lain yang menyebabkan ketimpangan sosial adalah pendidikan. Anak-anak yang berasal dari keluarga miskin cenderung tidak memiliki akses yang cukup ke pendidikan dasar, seperti TK Darun Najah. Jaringan sosial dan aspek budaya sangat berpengaruh terhadap ketimpangan sosial di Sangatta Selatan. Ini terlihat di TK Darun Najah yang memiliki siswa dari berbagai latar belakang sosial. Karena ketimpangan sosial antar kelas ini, masyarakat Sangatta Selatan pada akhirnya mengalami siklus kemiskinan dan ketidakmerataan mobilitas sosial. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak melalui program bantuan sosial dan pendidikan, peningkatan kualitas guru dan fasilitas sekolah dan upaya untuk membantu keluarga yang kurang mampu.

Dari penelitian ini yang dapat penulis temukan bahwa struktur sosial dan proses interaksi di sekolah sebagai sebuah sistem menekankan kepada status, peran dan kekuasaan sehingga akan berpengaruh pada motivasi belajar dan prestasi yang diraih siswa. Faktor-faktor seperti norma, nilai, peraturan sekolah dan ketersediaan fasilitas turut mempengaruhi dinamika interaksi sosial. Struktur sosial yang inklusif dan demokratis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan yang positif, sementara struktur yang negatif berisiko menurunkan semangat belajar dan meningkatkan masalah seperti bullying. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan budaya yang menghargai perbedaan, mempromosikan interaksi positif dan menyediakan dukungan yang tepat bagi seluruh elemen sekolah (Yasin, M., Selfiana, S., & Mas'ud, 2024).

PENUTUP

Simpulan

Ketidakadilan dalam akses pendidikan muncul akibat stratifikasi sosial, yang sangat dipengaruhi oleh elemen ekonomi, budaya, dan sosial. adanya stratifikasi dalam pendidikan dapat menghambat perjalanan sosial, karena individu yang berasal dari kelompok yang kurang beruntung sering kali terjebak dalam kondisi yang serupa selama bertahun-tahun, tanpa peluang untuk mengubah kehidupan mereka melalui pendidikan. Bentuk stratifikasi sosial di TK Darun Najah Sangatta Selatan dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencerminkan adanya perbedaan kedudukan sosial dalam lingkungan sekolah. Pertama, stratifikasi muncul dari perbedaan peran dan status antara guru, kepala sekolah. Kedua, latar belakang ekonomi keluarga siswa sangat memengaruhi stratifikasi sosial di TK Darun Najah.

Stratifikasi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses serta kesempatan pendidikan di Sangatta. Hal ini menciptakan ketidaksetaraan dalam sistem pendidikan, di mana kelompok dengan ekonomi rendah menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya fasilitas pendidikan dan dukungan finansial yang terbatas. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera meningkatkan dan memperluas akses pendidikan, terutama untuk siswa yang tinggal di daerah terpencil dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.

Saran

Tujuan utama adalah meningkatkan akses pendidikan yang merata bagi semua orang, tidak peduli latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Kualitas pendidikan selain ketersediaan akses sangat penting. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, guru yang berkualitas tinggi, dan kurikulum yang komprehensif Pendidikan seharusnya dipandang sebagai alat strategis untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial, bukan justru memperburuknya. Oleh karena itu, pendidikan harus berfokus pada pemberdayaan orang-orang dari berbagai strata sosial. Sekolah tidak hanya berfungsi untuk memberikan pendidikan mereka juga berusaha untuk mendorong keberagaman, kesetaraan, dan inklusi

DAFTAR PUSTAKA

- Aman., A. A. dan S. (2019). stratifikasi Sosial dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, Vol. 2. No, 15–28.
- Arifin, Z. (2020). *Sosiologi Pendidikan*. Sahabat Pena Kita.
- Audah, S. F. (2005). *Bagaimana Nabi & Sahabat Menafsirkan Al-Qur'an*. Terj, Marsuni Sasaky. Pustaka Azzm.
- Batubara, A. M. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Ciputat Press.
- Calista, Cita Putri, et al. (2025). Kesenjangan Pendidikan Antara Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan: Analisis Kebijakan Dan Praktik Di Indonesia. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 3965–3978.
- Chusnul Fatimah S, P. (2025a). *Dampak ketimpangan sosial di dunia pendidikan dan masyarakat*.
- Chusnul Fatimah S, P. (2025b). *Kebijakan pendidikan dalam mengurangi ketimpangan sosial*.
- Dahyanti, N., Diastami, S. M., Humaira, A., & Darmansah, T. (2025). Analisis kebijakan dalam mengatasi problematika pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 87–100.
- Darmiatur, D. dan S. (2013). *Implemetasi Pendidikan Karakter*. GavaMedia.
- Edo, Abdulloh, and M. Y. (2024). Dampak kesenjangan akses pendidikan dan faktor ekonomi keluarga terhadap mobilitas sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2.3, 317–332.
- Hanafi, Arman, and M. Y. (2023). Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1.2, 51–62.
- Hasibuan, R. M. A.-H. (2024). Pengaruh Kesenjangan Sosial terhadap Stabilitas Ekonomi. *Circle Archive*, 1(5).
- J, K. (2024). *Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten aceh tengah*.
- Jurdi, S. (2010a). *Sosiologi Islam & Masyarakat Modern; Teori Fakta dan Akai Sosial*. Prenada Media Group.
- Jurdi, S. (2010b). *Sosiologi Islam & Masyarakat Modern; Teori Fakta dan Akai Sosial*.

- Prenada Media Group.
- Karyasa, T. B., Azis, A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. In *Communnity Development Journal: Vol. 4(4)*.
- Langgulang, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Radar Jaya Opset.
- M, R. E. . & Z. (2024). *Analisis Kestabilan Ekonomi di Indonesia*.
- Mardizal, J., & Ramatni, A. (2024). *Sosiologi Pendidikan*. Jonni Mardizal.
- Nasution, S. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Padang, P. (2024). Pengaruh Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial Di Masyarakat Perkotaan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, Vol. 5, No.*
- Putri, Y. E., Amar, S., & Aimon, H. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(6), 102918.
- Qodir, A. (2011). *Pendidikan Islam integratif-Monokotomik: Alternatif Solutif untuk Masyarakat Modern*. Ar-Ruzz Media.
- Sa'diyah, A. E. (2020). Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Journal Of Social Work and Social Service*, 43–50.
- Sari, F. A., & Yasin, M. (2024). Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial: Kebijakan dan Praktek Pendidikan Dalam Mengurangi Stratifikasi Sosial di Lembaga Pendidikan. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 267–278.
- Sari, F., & Riansi, E. S. (2024). Peran Stakeholder dalam Mengatasi Ketimpangan Pendidikan di Daerah Terpencil: Tantangan dan Solusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 275–300.
- Siregar, A. A., Zahra, M., Rambe, R., & Marpaung, Z. N. (2023). Studi Masyarakat Sosial dalam Perspektif Kelompok Sosial dan Stratifikasi Sosial. *Faidatuna*, 4(2), 135–142.
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8440–8447.
- Syawie, M. (2013). Ketimpangan pendapatan dan penurunan kesejahteraan masyarakat. *Sosio Informa*, 18(2).
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 279–288.
- Yasin, M., Selfiana, S., & Mas'ud, M. A. (2024). Dinamika Interaksi Sosial Siswa dalam Perspektif Sistem Sosial di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2.3, 239–252.